
ANALISA IMPLEMENTASI PERUBAHAN PEMBELAJARAN DARING KE LURING PASCA PANDEMI DI MADRASAH TSANAWIYAH

Devi Mariatul Qiptiah dan Sophian Djaka Prawira

Universitas Mochammad Sroedji Jember, Indonesia
Email: devihusein89@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 10 Oktober 2022
Direvisi 3 Februari 2023
Direvisi 8 Maret 2023
Direvisi 30 Mei 2023
Disetujui 31 Mei 2023

Keywords:

change,
learning,
offline,
online

Abstract

The purpose of this study is to analyze the development of students facing changes in offline learning from a psychological perspective and learning achievement.

The research method used is qualitative. the research was conducted at MTs Al Hidayah Jember with a research time of approximately one year consisting of the preparation stage, the implementation stage, and the final stage. The research data source used the purposive sampling method. sources of research data namely students and teachers. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data validity uses four criteria, namely credibility, dependability, transferability, and confirmatory. Data analysis techniques through data reduction, data exposure, and drawing conclusions (verification).

The results of the study found that first, the implementation of changes in learning from online to offline can stabilize students' psychological development. Second, the implementation of changes from online to offline learning can increase student achievement.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan peserta didik menghadapi perubahan pembelajaran luring dari segi psikis dan prestasi belajar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. penelitian dilakukan di MTs Al Hidayah Jember dengan waktu penelitian kurang lebih satu tahun yang terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir. Sumber data penelitian menggunakan *purposive sampling method*. sumber data penelitian yaiki para siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan empat kriteria yakni kredibilitas, dependibilitas, transferabilitas, dan confirmatory. Teknik analisa data melalui reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, implementasi perubahan pembelajaran daring ke luring dapat menstabilkan perkembangan psikis siswa. Kedua, implementasi perubahan pembelajaran daring ke luring dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

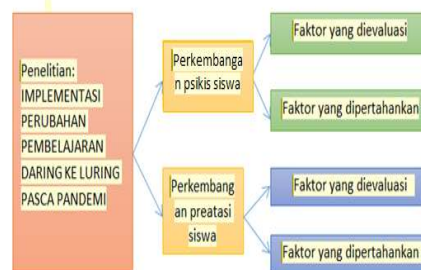
PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran daring selama pandemi 2020-2021 cukup menyita perhatian dari berbagai kalangan baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, para siswa, sampai orang tua. Hal tersebut sangat perlu dilakukan untuk menghindari penyebaran virus covid-19 yang menerpa seluruh dunia khususnya Indonesia. Penanganan pemerintah terhadap wabah tersebut sangat intensif sehingga terjadi pengurangan penyebaran wabah yang signifikan. Usaha pemerintah dinilai berhasil karena mampu mengembalikan perekonomian masyarakat serta kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Sehingga dikeluarkan kebijakan baru terkait tata cara pembelajaran oleh Kemendikbud yakni sistem pembelajaran tatap muka (*offline*) di sekolah dengan protokol kesehatan. Yang mana beberapa syarat yang harus diterapkan di setiap sekolah untuk dapat melakukan kegiatan tersebut adalah mematuhi 5 M, yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Setiap sekolah diwajibkan menyiapkan berbagai fasilitas penunjang penerapan protokol kesehatan seperti wastafel, masker, dan mengatur alur jumlah siswa dalam satu kelas yakni setengah dari jumlah normal sebelumnya. Sehingga perlu dibuat jadwal baru untuk kegiatan pembelajaran sehari-hari serta strategi pembelajaran untuk menghadapi berbagai kebijakan tersebut agar tetap diperoleh pembelajaran yang kondusif. Perubahan sistem pembelajaran daring ke luring memiliki fokus penting untuk meningkatkan prestasi siswa karena perlu adanya penyesuaian yang signifikan sesuai dengan protokol kesehatan. Selain itu, kebiasaan siswa dalam pembelajaran daring selama dua tahun terakhir juga mempengaruhi kebiasaan mereka sehingga perlu dianalisa dari segi psikis siswa apakah sudah siap atau tidak. Oleh karena itu, pokok permasalahan tersebut implementasi kegiatan pembelajaran ini perlu dianalisa melalui penelitian ini.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang perlu dievaluasi dan faktor apa saja yang harus dipertahankan. Peneliti akan membagi fokus penelitian menjadi beberapa hal yaitu dari segi perkembangan prestasi siswa dan perkembangan psikis siswa. Adapun, tujuan umum dari penelitian ini adalah agar diketahui perkembangan implementasi pembelajaran luring pasca pandemi bagi siswa dan sekolah sehingga dapat dijadikan acuan untuk evaluasi di bidang pendidikan.

Fokus permasalahan ini sangat relevan dengan Perguruan Tinggi khususnya di fakultas pendidikan agar turut serta memecahkan permasalahan pendidikan dalam jangka panjang guna mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia. Untuk lebih singkatnya akan dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Fokus penelitian
(Sumber : Peneliti, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun, desain kegiatan penelitian ini adalah pertama studi pendahuluan, kedua penentuan metode penelitian, ketiga tahapan pengumpulan data, keempat analisa data, kelima keabsahan data, dan keenam menyusun laporan. Tempat penelitian dilakukan di MTs Al Hidayah Jember dengan waktu penelitian kurang lebih satu tahun yang terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir.

Sumber data penelitian menggunakan *purposive sampling metode*. Pada penelitian ini, sumber data yang diambil adalah para siswa dan guru. Adapun, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan empat kriteria yakni kredibilitas, dependibilitas, transferabilitas, dan confirmatory. Teknik analisa data melalui reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Implementasi Perubahan Pembelajaran Daring ke Luring Terhadap Perkembangan Psikis Siswa dan Prestasi Belajar

Kebijakan pemerintah untuk kembali menormalkan kegiatan pembelajaran di sekolah pasca pandemi yakni dengan metode luring memerlukan adaptasi yang memerlukan waktu, namun sangat positif. MTS Al Hidayah, implementasi perubahan pembelajaran daring ke luring mendapat respon positif baik dari para guru maupun siswa. Berdasarkan hasil

wawancara secara langsung dan wawancara yang dilakukan melalui angket, maka diperoleh hasil analisa sebagai berikut.

Menurut Anis, Kepala Sekolah di MTS Al Hidayah mengatakan bahwa implementasi perubahan daring ke luring membawa perubahan signifikan terhadap perkembangan psikis siswa. Para siswa mayoritas mengalami tekanan dalam beradaptasi pada awal pembelajaran daring karena terdapat beberapa kendala seperti belum memiliki handphone atau laptop yang dapat mendukung kegiatan daring seperti *zoom meet*, *google meet*, dan sebagainya. Dengan dikembalikannya pembelajaran secara luring, maka mereka tidak perlu lagi menghadapi kendala tersebut karena dapat dengan langsung datang ke sekolah sebagaimana biasanya. Kondisi psikis para siswa juga merasa lebih bahagia dan gembira karena dapat bertemu langsung dan bersenda gurau dengan para teman kelasnya. Hal tersebut sangat jelas nampak pada raut wajah siswa yang berseri ketika berada di kelas. Dengan kondisi psikis yang normal tanpa tekanan, maka siswa dapat lebih semangat belajar, lebih dapat fokus dengan pengembangan bakat dan minat terhadap mata pelajaran di sekolah sehingga perkembangan prestasinya juga meningkat.

Hal tersebut senada dengan jurnal yang berjudul "Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi di Daerah 3T di Nusa Tenggara Timur" yakni tentang sulitnya mengakses internet karena sinyal sangat terbatas bagi peserta didik yang bertempat tinggal di pelosok desa. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar kurang efektif, dan jika dilanjutkan akan berdampak pada prestasi siswa (Arkiang, 2021). Begitu pula dengan kegiatan daring di MTS al Hidayah, jika dilanjutkan akan berdampak negatif karena terkendala alat komunikasi seperti handphone, laptop, dan kuota. Sehingga dengan adanya perubahan dari daring ke luring membawa dampak positif yang sangat signifikan pada prestasi belajar siswa dan juga pengaruh baik pada psikis siswa.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Maimunah, selaku Wakil Kurikulum MTS Al Hidayah yang mengatakan bahwa implementasi pembelajaran luring membawa dampak sangat baik bagi psikis siswa karena pertama, guru dapat bertemu langsung dan memantau perkembangan siswa. Para guru dapat memantau perkembangan psikis siswa, berkomunikasi lebih intensif dengan para siswa, serta penanaman karakter yang baik sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan juga dapat berjalan lebih

efektif dibanding dengan pembelajaran daring. Para guru dapat lebih dekat dengan para siswa, terutama para wali kelas yang memiliki tugas salah satunya mengontrol perkembangan karakter siswa di sekolah. Tugas wali kelas lebih ringan karena dapat mendengar langsung cerita keseharian para siswa, masalah-masalah yang dihadapi para siswa, serta membantu mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

Studi pembelajaran daring dan luring menunjukkan bahwa pembelajaran luring ternyata lebih efektif dibandingkan daring (Ekantini, 2020). Komparasi pembelajaran daring dan luring pada jurnal tersebut relevan dengan perubahan pembelajaran daring ke luring di MTS Al Hidayah yang mana pembelajaran luring lebih unggul menghasilkan peningkatan pada prestasi belajar siswa dibandingkan dengan luring.

Sedangkan pembelajaran daring ke luring mengalami penurunan yang signifikan karena belum dapat mencapai hasil maksimal terutama dari penanaman karakter pada diri siswa. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa siswa mengalami pula penurunan di bidang akademik selama pembelajaran daring karena tidak dapat belajar dengan fokus (Hardiansyah et al., 2021). Hal tersebut tidak berbeda dengan pendapat Desi Ayu Lestari selaku guru bimbingan konseling, yang mengatakan bahwa implementasi perubahan daring ke luring sangat ditunggu oleh guru bimbingan konseling karena beberapa alasan. *Pertama*, kegiatan konseling pada saat pembelajaran daring mengalami beberapa kendala terutama dalam komunikasi jarak jauh. *Kedua*, guru bimbingan konseling tidak dapat memantau langsung sehingga analisa perkembangan psikis siswa berjalan kurang lancar. Dengan adanya implementasi pembelajaran luring saat ini, maka guru bimbingan konseling sangat terbantu karena dapat kembali melaksanakan kegiatan konseling bersama siswa dengan baik dan langsung, sehingga kegiatan konseling dapat berjalan lancar sesuai aturan yang berlaku. Dengan demikian, guru bimbingan konseling dapat menganalisa dengan leluasa perkembangan psikis para siswa, dan dia juga mengatakan bahwa para siswa lebih merasa gembira dengan pembelajaran luring serta pengurangan kecemasan/anxiety pada siswa.

Begitu juga dengan Sholihin selaku guru olahraga, mengatakan bahwa kegiatan olahraga di sekolah berjalan dengan lancar tanpa ada kendala signifikan. Berbeda dengan pada saat daring, yang mana kegiatan olahraga hanya

berupa instruksi melalui grup whatsapp kemudian dilakukan sendiri-sendiri oleh siswa di rumah. Menurutny, siswa kurang semangat jika olahraga dilakukan secara daring. Sholihin juga menyatakan bahwa dengan kegiatan olahraga luring ini, para siswa dapat lebih sehat jasmani dan rohani, karena ada pergerakan otot yang membuat otak merasa gembira. Para siswa juga sudah memulai kembali aktivitas latihan untuk pertandingan olahraga dengan sekolah lainnya. Pendapat tersebut sejalan dengan jurnal yang menyebutkan bahwa hasil belajar matematika tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal atau tidak sukses memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal demikian terjadi karena jam pelajaran yang kurang sehingga muatan materi cukup dipadatkan, sehingga pokok bahasan hanya membahas poin-poin pentingnya saja, selain itu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan model pembelajaran interaktif yang dapat memancing aktivitas belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Onde et al., 2021).

Hal senada juga diutarakan oleh Suharto, salah satu guru di MTs Al Hidayah, bahwa dengan adanya perubahan implementasi pembelajaran luring, dapat kembali menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti demonstrasi, simulasi, ceramah, dan diskusi. Dengan strategi tersebut, siswa lebih semangat, antusias, dan gembira, sehingga bisa belajar dengan cara yang menyenangkan. Hal tersebut menurut Suharto akan memperbaiki perkembangan psikis siswa, keluar dari tekanan belajar, sehingga siswa menjadi manusia yang berkembang dengan baik dan bahagia. Bahkan ketika ditanya tentang bagaimana kondisi psikis dan mental siswa menghadapi pembelajaran luring, Suharto menjawab luar biasa bahagia. Kendati demikian, implementasi pembelajaran daring dan luring juga dilakukan dengan cara berbeda-beda, di antaranya menurut jurnal "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Sugihan 03 Bendosari" yakni pembelajaran dilakukan *door to door* atau guru mendatangi rumah setiap peserta didik, siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas, dan siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian pada masa pandemi (Putri et al., 2021).

Selain jawaban dari para guru, peneliti juga mewawancarai para siswa secara langsung dan juga wawancara melalui angket. Sebagian besar analisa jawaban para siswa adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran daring memiliki banyak kendala di antaranya kesulitan mendapat

sinyal internet yang stabil. *Kedua*, guru memberi banyak pekerjaan rumah yang memberatkan para siswa. *Ketiga*, siswa merasa jenuh karena belajar di rumah sendiri-sendiri. *Keempat*, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan Hemafitria & Rohani (2022) yang memaparkan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi menjadi kurang efektif. Dalam praktiknya, pembelajaran daring masih banyak mengalami kendala. Kurangnya sarana prasarana, penguasaan teknologi, ketersediaan jaringan internet yang terbatas sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring (Wiratsiwi, 2022 & Wijaya, 2023).

Lebih lanjut, penelitian Kurniawan et al. (2022) menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu kesulitan teknis seperti sinyal yang tidak stabil dan kesulitan pelaksanaan pembelajaran seperti i siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran daring, penjelasan guru yang kurang menarik, dan siswa sulit memahami materi yang diberikan oleh guru.

Temuan ini senada dengan Iswari et al. (2022) yang memaparkan beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran, yakni: 1) kemampuan komunikasi siswa rendah akibat pembelajaran daring, 2) sinyal kurang bagus, 3) terdapat beberapa siswa yang hanya mengisi presensi tetapi tidak mengikuti pembelajaran, 4) siswa tidak mengerjakan tugas secara maksimal, 5) siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, 6) terdapat beberapa siswa yang terkendala pada paket data/kuota, 7) media yang kurang memadai dari siswa, atau baterai gawai habis saat pembelajaran daring, dan 8) orangtua kurang mengawasi siswa saat belajar. Selain itu, Widodo et al. (2021) juga memaparkan bahwa tantangan pada masa Pembelajaran Jarak Jauh tidak hanya sekedar pada ketersediaan biaya dan jaringan internet yang belum merata, akan tetapi hambatan yang juga perlu mendapat perhatian khusus yaitu kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan berbagai media canggih yang tersedia.

Berbeda dengan pembelajaran luring yang sedang dilaksanakan di MTS Al Hidayah pada saat ini, para siswa merasa kendala-kendala tersebut sudah teratasi dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Quayzal Islami Rasya selaku siswa di MTS Al Hidayah, bahwa pembelajaran luring berjalan sangat menyenangkan, dapat bertemu dengan banyak teman di sekolah, lebih semangat belajar dan merasa tidak lagi jenuh

dalam belajar. Materi yang disampaikan oleh guru juga lebih mudah dipahami karena dapat berkomunikasi secara langsung. Hal ini berbeda halnya dengan jurnal yang mengatakan bahwa hasil post test pada pembelajaran daring lebih unggul daripada pembelajaran luring. Hal tersebut dijelaskan dalam jurnal "Efektivitas Pembelajaran Luuring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar" bahwa perolehan pottest pada pembelajaran luring rata-rata 83,77 sedangkan pada pembelajaran daring 90,51. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dibanding luring (Sari et al., 2021).

Hal lain juga dikatakan oleh Syafia Istiqomah bahwa dengan implementasi pembelajaran luring membuatnya lebih gembira karena mudah memahami materi yang disampaikan guru dan tidak terlalu banyak tugas di rumah. Berbeda dengan pada saat daring yang mana pembelajaran dilakukan melalui pemberian tugas via whatsapp yang membuat jenuh dan prestasi belajar menurun. Hal tersebut tidak relevan dengan jurnal "Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" bahwa pembelajaran daring via whatsapp juga cukup efektif karena guru dapat mengirim materi berupa teks maupun video (Badriyah et al., 2021).

Begitu pula menurut Mahesa Jenar Saif bahwa dengan adanya implementasi pembelajaran luring, dapat lebih menyenangkan karena dapat bertemu banyak teman, dan lebih aktif ddalam belajar kelompok sehingga tugas-tugas dari guru dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan sehingga timbul rasa senang dan gembira tanpa ada tekanan yang signifikan. Keberhasilan pembelajaran baik daring maupun luring juga bergantung pada guru yang dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan strategi pembelajaran. Namun, mayoritas guru memilih pembelajaran luring karena dianggap lebih mudah berkreasi dan berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini dijelaskan dalam jurnal "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19" bahwa kekreatifan guru mempengaruhi keberhasilan pembelajaran baik daring maupun luring (Pratama & Mulyati, 2020). Begitu pula dengan Aprilita Najwa Aisyah, seorang siswa yang sangat meminati mata pelajaran kesenian menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran luring, dapat lebih aktif dalam berkarya seperti membuat prakarya atau mengembangkan seni budaya yang diikuti di sekolah. Tidak hanya kreasi guru, sarana dan

prasarana juga berperan penting dalam mengefektifkan implementasi pembelajaran daring maupun luring. Hal tersebut sejalan dengan jurnal yang menyimpulkan bahwa penguasaan aplikasi serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran daring menjadi problematika utama yang harus segera dipecahkan (Harahap et al., 2021).

Kayla Dwi Apriliya juga berpendapat bahwa implementasi pembelajaran luring dapat mempermudah siswa untuk dapat lebih aktif dan intens dalam berorganisasi di sekolah, sehingga para siswa dapat dengan mudah bersosialisasi dengan siswa lainnya, mempunyai banyak waktu untuk membuat kreativitas di sekolah, serta kegiatan organisasi lainnya yang dapat digunakan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat para siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa implementasi pembelajaran luring dan daring terdapat kelebihan dan kekurangan baik dari segi metode, media, maupun proses pembelajarannya, sehingga keduanya tidak menjamin kompetensi dasar kurikulum sepenuhnya dapat tercapai maksimal (Nengrum et al., 2021).

Dari keseluruhan siswa yang kami jadikan informan dalam penelitian ini, mayoritas menjawab sangat bahagia dan gembira dengan pembelajaran luring karena mereka merasa tidak ada kendala signifikan dalam belajar sehingga tidak ada tekanan psikis yang berarti. Dengan kondisi psikis yang stabil, maka siswa dapat lebih fokus meningkatkan prestasi belajar melalui pembelajaran luring.

2. Faktor Yang Perlu Dievaluasi dan Dipertahankan Dalam Implementasi Perubahan Pembelajaran Daring Ke Luring

Berdasarkan hasil analisa di atas, maka disimpulkan beberapa hal yang perlu dipertahankan dan dievaluasi di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, implementasi pembelajaran daring kurang efektif pada perkembangan psikis dan hasil prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran daring sudah layak untuk ditiadakan.

Kedua, implementasi perubahan pembelajaran daring ke luring merupakan adaptasi ke arah positif karena pembelajaran luring sangat efektif membantu menstabilkan kondisi psikis siswa dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Dari perubahan ini terdapat beberapa hal yang dihasilkan yakni sebagai berikut. *Pertama*, strategi mengajar yang dipilih oleh guru dapat lebih bervariasi, yakni demonstrasi, simulasi, ceramah, dan strategi

interaktif lainnya. *Kedua*, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan siswa karena pertemuan secara langsung lebih intens. *Ketiga*, siswa terlepas dari kendala-kendala belajar daring seperti kesulitan mendapat sinyal internet yang stabil, guru memberi banyak pekerjaan rumah yang memberatkan para siswa, siswa merasa jenuh karena belajar di rumah sendiri-sendiri, dan keempat, siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Keempat*, siswa dapat belajar dengan kondisi psikis yang gembira, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. *Kelima*, siswa dapat lebih aktif berkomunikasi langsung dengan para guru dan lebih fokus meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, implementasi pembelajaran daring kurang efektif pada perkembangan psikis dan hasil prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran daring sudah layak untuk ditiadakan. *Kedua*, implementasi perubahan pembelajaran daring ke luring merupakan adaptasi ke arah positif karena pembelajaran luring sangat efektif membantu menstabilkan kondisi psikis siswa dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Dari perubahan ini terdapat beberapa hal yang dihasilkan yakni 1) strategi mengajar yang dipilih oleh guru dapat lebih bervariasi, yakni demonstrasi, simulasi, ceramah, dan strategi interaktif lainnya. 2) Guru dapat lebih mudah memantau perkembangan siswa karena pertemuan secara langsung lebih intens. 3) Siswa terlepas dari kendala-kendala belajar daring seperti kesulitan mendapat sinyal internet yang stabil, guru memberi banyak pekerjaan rumah yang memberatkan para siswa, siswa merasa jenuh karena belajar di rumah sendiri-sendiri, dan keempat, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. 4) Siswa dapat belajar dengan kondisi psikis yang gembira, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan. 5) Siswa dapat lebih aktif berkomunikasi langsung dengan para guru dan lebih fokus meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkiang, F. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Selama Pandemi di Daerah 3T di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57-64. [//dx.doi.org/10.31258/jp.12.1.57-64](https://doi.org/10.31258/jp.12.1.57-64)
- Badriyah, I. R., Akhwani, Nafiah, Djazilan, M.S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3651-3659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1373>
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 187-193. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-041>
- Harahap, S. A., Dimiyanti, Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru dan Orangtua di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hardiansyah, M. A. Ramadhan, I, Suriyanisa, Pratiwi, B., Kusumayanti, N., Yeni (2021). Studi Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6) 5840 – 5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>
- Hemafitria, & Rohani. (2022). Pengembangan Model Blended Learning Untuk Memperkuat Keterampilan Intelektual Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 56–64. <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.7039>
- Iswari, D. R., Setiawan, D., & Huda, W. N. (2022). Analisis Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas IV di SD Bulungcangkring Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i1.7181>

- Kurniawan, H., Oktavianti, I., & Riswari, L. A. (2022). Penyebab Kesulitan dalam Belajar Siswa di Desa Bendan Pete Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2), 81–86. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i2.7507>
- Nengrum, T.A, Pettasolong, N., Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di MI 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1190>
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Onde, M.K.L.A., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*. 3(6), 4400-4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Pratama, R. E. P. & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 2(10), 49-59. <http://dx.doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Putri, A.P., Rahayu, R.S., Suswandari, M., Ningsih, P.A.R. (2021). Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8 <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>
- Sari, I. K. & Astuti, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1717-1723 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.642>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, H., Fitri, Y., Syafaruddin, S., & Napitupulu, D. S. (2021). Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 221–231. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5480>
- Wijaya, B. A. (2023). Dampak Perubahan Pola Pembelajaran Daring dan Luring Pada Efektivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Tahun 2021-2022. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 54–60. <https://doi.org/10.24176/jino.v6i1.7748>
- Wiratsiwi, W. (2022). Persepsi Mahasiswa PGSD Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Bahasa Daerah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 147–154. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6052>